

**INVENTARISASI TUMBUHAN PAKAN LUTUNG JAWA
(*TRACHYPITHECUS AURATUS*) DI RESORT CIBODAS
TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO**

MOHAMAD GURUH AMANAH ABDOE



**TEKNIK DAN MANAJEMEN LINGKUNGAN
SEKOLAH VOKASI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2021**

PERNYATAAN MENGENAI LAPORAN AKHIR DAN SUMBER INFORMASI SERTA PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa laporan akhir dengan judul “Inventarisasi Tumbuhan Pakan Lutung Jawa (*Trachypithecus Auratus*) di Resort Cibodas Taman Nasional Gunung Gede Pangrango” adalah karya saya dengan arahan dari dosen pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir laporan akhir ini.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta dari karya tulis saya kepada Institut Pertanian Bogor.

Bogor, April 2021

Mohamad Guruh Amanah Abdoe
J3M118047

RINGKASAN

MOHAMAD GURUH AMANAH ABDOE. Inventarisasi Tumbuhan Pakan Lutung Jawa (*Trachypithecus Auratus*) di Resort Cibodas Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (Inventory of Javan Lutung (*Trachypithecus Auratus*) Feed Plants at Cibodas Resort, Gunung Gede Pangrango National Park). Dibimbing oleh HADISTI NUR AINI, S.Si, M.Si

Lutung jawa (*Trachypithecus auratus*) merupakan salah satu primata endemik Pulau Jawa. Pemerintah Indonesia menetapkan lutung jawa sebagai satwa yang dilindungi. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya konservasi agar lutung jawa terjaga kelestariannya. Resort Cibodas Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan taman nasional yang menjadi habitat alami lutung jawa. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam usaha mensejahterakan populasi lutung jawa adalah dengan mempertahankan dan meningkatkan ketersediaan pakan. Oleh karena itu informasi mengenai jenis dan ketersediaan pakan bagi populasi lutung jawa penting untuk diketahui. Praktek kerja lapangan (PKL) yang dilakukan selama dua bulan di TNGGP ini bertujuan untuk mengidentifikasi perilaku makan lutung dan jenis tumbuhan pakan serta menginventaris tumbuhan pakan yang ada di resort Cibodas TNGGP. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi langsung, Analisis vegetasi, Wawancara dan Studi literatur. Metode analisis data kuantitatif yang digunakan adalah Indeks Nilai Penting, Indeks Keanekaragaman Shannow-Wiener sedangkan analisis data kualitatif menggunakan Tabel Status Keamanan Lutung Jawa.

Lutung jawa di resort Cibodas aktif melakukan aktivitas makan pada pagi hari, siang hari dan sore hari. Lutung jawa di resort Cibodas memakan berbagai jenis tumbuhan pohon. Beberapa jenis pohon yang paling sering dimakan oleh lutung jawa tersebut adalah rasamala, walen, dan puspa. Lutung jawa lebih menyukai pucuk atau bagian daun-daunan yang masih muda. Tumbuhan pakan lutung jawa yang ada di Resort Cibodas merupakan jenis pohon yang sangat beragam dengan tingkat keragaman sedang. Terdapat sebanyak 32 jenis tumbuhan pakan lutung yang tersebar pada zona ketinggian Sub-Montana dan Montana. Jenis-jenis tumbuhan yang mendominasi diantaranya adalah rasamala, puspa, walen, pasang jambe, nangsi, ki sireum serta panggang. Status keamanan tumbuhan rasamala, puspa dan walen termasuk kedalam kategori tidak aman, tidak aman dan aman pada kelompok lutung-1; tidak aman, tidak aman dan aman pada kelompok lutung-2; serta sangat tidak aman, sangat aman dan sangat tidak aman pada kelompok lutung-3.

Kata kunci : lutung jawa, inventarisasi, tumbuhan, pakan

© Hak Cipta milik IPB, tahun 2021
Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan IPB.

Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apa pun tanpa izin IPB.

**INVENTARISASI TUMBUHAN PAKAN LUTUNG JAWA
(*TRACHYPITHECUS AURATUS*) DI RESORT CIBODAS
TAMAN NASIONAL GUNUNG GEDE PANGRANGO**

MOHAMAD GURUH AMANAH ABDOE

Laporan Akhir
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya pada
Program Studi Teknik dan Manajemen Lingkungan

**TEKNIK DAN MANAJEMEN LINGKUNGAN
SEKOLAH VOKASI
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
BOGOR
2021**

Penguji pada ujian Laporan Akhir: Andini T. Tunggadewi, S.E, M.Si

Judul Laporan : Inventarisasi Tumbuhan Pakan Lutung Jawa (*Trachypithecus Auratus*) Di Resort Cibodas Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Nama : Mohamad Guruh Amanah Abdoe
NIM : J3M118047

Disetujui oleh

Pembimbing 1:
Hadisti Nur Aini, M.Si

Diketahui oleh

Ketua Program Studi:
Dr. Ir. Sulistijorini, M.Si
NIP 19630920 198903 2 001

Dekan Sekolah Vokasi:
Dr. Ir. Arief Darjanto, M.Ec
NIP 19610618 198609 1 001

Tanggal Ujian: 24 Juli 2021

Tanggal Lulus:

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah subhanaahu wa ta'ala atas segala karunia-Nya sehingga tugas akhir ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan sejak bulan Maret 2021 sampai bulan April 2021 ini ialah konservasi, dengan judul “Inventarisasi Tumbuhan Pakan Lutung Jawa (*Trachypithecus Auratus*) Di Resort Cibodas Taman Nasional Gunung Gede Pangrango”. Tugas akhir ini diselesaikan berkat bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan kelimpahan nikmatNya sehingga tugas akhir ini dapat selesai dengan baik.
2. Keluarga tercinta, ibu, kakak dan adik yang telah memberikan dukungan yang besar dan doa tanpa henti.
3. Ibu Hadisti Nur Aini, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Bapak Shobirin Yulawan selaku Kepala Resort TNGGP sekaligus pembimbing lapang yang selalu membantu dan mengarahkan saya.
5. Bapak Darwin, S.Hut.T selaku Kepala Seksi Wilayah Cibodas TNGGP yang telah mendukung penuh kegiatan PKL di Resort Cibodas TNGGP
6. Bapak Usep, Bapak Iwan dan Bapak Dadang serta seluruh Bapak/Ibu Staff Resort Cibodas TNGGP yang selalu membantu selama proses PKL.
7. Sandrina Cintya, selaku kekasih yang selalu menemani dan membantu.
8. Teman-teman seperjuangan PKL: Madhina Shafira H, dan Eka Abimanyu.
9. Sahabat-sahabat Pimpinan BEM SV IPB Kabinet Genggam Erat: Bima, Khusnul, Nanda, Sista, Zahra, Alif, Amel, Arief, Dwi, Elvina, Faris, Fikri, Kiki, Sifa, Qonita, Rahmi, Ratih, Reza, Sella, Tama, Vina, Kelvin, Cece, Fajar dan Tiar.
10. Seluruh keluarga Asrama IPB Sukasari serta teman-teman Teknik dan Manajemen Lingkungan angkatan 55.

Penulis sadar penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diharapkan kritik dan saran sebagai bahan perbaikan dalam penulisan. Akhir kata, semoga laporan tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Bogor, April 2021

Mohamad Guruh Amanah Abdoe

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	1
1.3 Profil Singkat Lutung Jawa	1
1.4 Manfaat	2
1.5 Ruang Lingkup	2
II METODE	4
3.1 Lokasi dan Waktu PKL	5
3.2 Prosedur Kerja	5
3.3 Analisis Data	6
IV KEADAAN UMUM	9
4.1 Resort Cibodas Taman Nasional Gunung Gede Pangrango	9
4.2 Struktur Organisasi	9
4.3 Visi dan misi	10
4.4 Keadaan lingkungan	10
V HASIL DAN PEMBAHASAN	11
5.1 Perilaku Makan dan Jenis Tumbuhan Pakan Lutung Jawa	11
5.2 Keanekaragaman Jenis dan Kelimpahan Tumbuhan Pakan Lutung Jawa Di Resort Cibodas	13
VI SIMPULAN DAN SARAN	18
6.1 Simpulan	18
6.2 Saran	18
DAFTAR PUSTAKA	19
LAMPIRAN	20
RIWAYAT HIDUP	31

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Metode Penelitian	4
Tabel 2 Status Keamanan Tumbuhan Pakan	7
Tabel 3 Jenis Tumbuhan Pakan Lutung Jawa	12
Tabel 4 Indeks Nilai Penting Jenis Tumbuhan Pakan Lutung di Resort Cibodas	13
Tabel 5 Indeks Keragaman Tumbuhan Pakan Lutung Jawa Di Resort Cibodas	15

DAFTAR GAMBAR

Peta Lokasi Resort Cibodas TNGGP	5
Peta Analisis Vegetasi	6
Plot Analisis Vegetasi	6
Kegiatan di resort Cibodas TNGGP	9
Struktur Organisasi TNGGP	9
Fauna resort Cibodas TNGGP	10
Perilaku makan Lutung Jawa	11
Frekuensi Tumbuhan Yang Dimakan Lutung	13
Jenis Pohon INP Tertinggi	15
Data Status Keamanan Tumbuhan Pakan Lutung Jawa	16
Tumbuhan Alien Invansive	17

DAFTAR LAMPIRAN

Pengamatan Perilaku Makan	19
Hasil Perhitungan Analisis Vegetasi - 1	20
Hasil Perhitungan Analisis Vegetasi - 2	21
Hasil Perhitungan Analisis Vegetasi - 3	22
Status Keamanan Tumbuhan Pakan Lutung Jawa	24
Dokumentasi Pengamatan Lutung Jawa	26
Tumbuhan Pakan Lutung Jawa	27
Dokumentasi Kegiatan PKL	28

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) merupakan taman nasional yang pertama diumumkan di Indonesia pada tahun 1980 oleh Menteri Pertanian RI. Pada tahun 2003 dilakukan perluasan dari 15.196 ha menjadi 21.975 ha. Perluasan dilakukan mengingat kawasan di sekitar TNGGP merupakan habitat dan daerah jelajah beberapa jenis satwa langka seperti surili, owa jawa, lutung jawa, macan tutul dan beberapa jenis burung yang dilindungi (Ahmad Hambali, 2018)

Lutung jawa (*Trachypitechus auratus*) merupakan salah satu primata endemik Pulau Jawa yang terdaftar dalam Appendiks II dokumen CITES, yakni satwa yang dibatasi perdagangannya. Populasi lutung jawa di Indonesia diperkirakan hanya tinggal 2.700 ekor. Pemerintah Indonesia menetapkan lutung jawa sebagai satwa yang dilindungi berdasarkan PP Nomor 7 Tahun 1999. Lutung Jawa terancam punah karena habitat aslinya di beberapa daerah di Indonesia telah habis akibat dari dampak kegiatan manusia (Massicot, 2000). Tindakan konservasi perlu dilakukan untuk menjaga kelestarian lutung jawa baik secara in-situ maupun ex-situ. Pelestarian in-situ merupakan usaha pelestarian yang dilakukan dengan menetapkan beberapa kawasan hutan menjadi kawasan konservasi, salah satunya dilakukan di resort Cibodas TNGGP yang merupakan salah satu habitat asli dari lutung jawa.

Kondisi lutung jawa sangat dipengaruhi oleh ekosistem serta ketersediaan pakan yang baik di lingkungan sebagai pendukung pertumbuhan dan perkembangannya. Salah satu yang perlu diperhatikan dalam usaha mensejahterakan populasi lutung jawa adalah dengan mempertahankan dan meningkatkan ketersediaan dan kelimpahan pakan (Richards dan Coley, 2007). Hal ini dikarenakan pakan merupakan faktor pembatas utama pemenuhan kebutuhan pokok bagi satwa. Oleh karena itu informasi mengenai jenis dan ketersediaan pakan bagi populasi lutung jawa (*Trachypitechus auratus*) di resort Cibodas TNGGP penting untuk diketahui.

1.2 Tujuan

Tujuan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Resort Cibodas Taman Nasional Gunung Gede Pangrango ini adalah:

1. Mengidentifikasi perilaku makan dan jenis tumbuhan pakan yang disukai lutung jawa di resort Cibodas TNGGP.
2. Menginventarisasi tumbuhan pakan lutung jawa di resort Cibodas TNGGP.

1.3 Manfaat

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi informasi, data terbaru tumbuhan pakan lutung jawa (*Trachypitechus auratus*), dan masukan bagi pihak pengelola Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dalam menyusun kebijakan serta program pengembangan TNGGP.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini terbatas pada pengamatan perilaku makan lutung jawa dan inventarisasi jenis tumbuhan dengan objek tumbuhan pakan lutung jawa yang ada di jalur Cibodas-Cibeureum resort Cibodas TNGGP.

1.5 Profil Lutung Jawa

Menurut Setiawan dan Traeholt (2020), *International Union for Conservation Nature* (IUCN) mengklasifikasikan Lutung Jawa dengan taksonomi sebagai berikut :

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Mamalia
Ordo	: Primata
Famili	: Cercopithecidae
Sub famili	: Colobinae
Genus	: Trachypithecus
Spesies	: <i>Trachypithecus auratus</i>

Lutung Jawa dewasa mempunyai panjang tubuh dari kepala sampai tungging rata-rata 51,7 cm dan panjang ekor rata-rata 74,2cm dengan warna rambut hitam sampai hitam keperakan yang mengkilat, terdapat pada bagian kaki, lengan kepala, panggul dan punggung. Bagian wajah, telapak tangan dan telapak kaki serta selangkangan dekat kelamin hingga dubur Lutung Jawa tidak berambut. Perut dan bagian paha Lutung Jawa berwarna kelabu pucat, tangan dan kaki berwarna hitam, serta memiliki jambul yang cukup tinggi dan rapih (Supriatna dan Wahyono, 2000). Sedangkan bayi Lutung Jawa memiliki ciri khas dengan warna rambut kuning jingga, yang berangsur-angsur akan berubah menjadi hitam.

Pakan utama Lutung Jawa adalah dedaunan dengan kandungan kimia dan serat tertentu. Lutung Jawa menyukai bunga dan dalam persentase yang kecil memakan buah dan biji dari buah yang belum masak (Kool, 1992; Kool, 1993; Nijboer, 2006; Nijman, 2000). Habitat Lutung Jawa meliputi hutan primer, hutan sekunder, hutan pantai, hutan mangrove, hutan hujan tropis hingga hutan dataran tinggi dengan ketinggian mencapai 3.500 mdpl (Megantara, 2004).

II METODE

Metode pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan yang digunakan adalah observasi lapangan, studi literatur, wawancara, serta analisis vegetasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara deskriptif kuantitatif, dan kualitatif.

Tabel 1 Metode Penelitian

No	Tujuan	Jenis Data	Metode Pengumpulan Data	Metode Analisis Data
1	Mengidentifikasi perilaku makan dan jenis tumbuhan pakan yang disukai Lutung Jawa di Resort Cibodas TNGGP.	<ul style="list-style-type: none"> Primer: perilaku makan, tempat/lokasi/jenis tumbuhan yang dimakan Sekunder: persebaran lutung jawa di resort cibodas. 	<ul style="list-style-type: none"> Primer: obesrvasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan metode focal animal sampling yaitu mencatat objek satwa yang menjadi fokus pengamatan. Sekunder: studi literatur dokumen TNGGP, jurnal, skripsi yang berkaitan 	Kualitatif: narasi deskriptif,
2	Menginventarisasi tumbuhan pakan Lutung Jawa yang terdapat di Resort Cibodas TNGGP.	<ul style="list-style-type: none"> Primer: jenis, penyebaran, dan komposisi, status ketersediaan tumbuhan pakan lutung jawa 	<ul style="list-style-type: none"> Primer: Analisis Vegetasi Metode Plot (kuadrat persegi) Sekunder: studi literatur dokumen TNGGP, jurnal, skripsi yang berkaitan 	<ul style="list-style-type: none"> Kuantitatif: Analisis Vegetasi untuk menentukan INP Kualitatif: narasi deskriptif dan tabel

2.1 Lokasi dan Waktu PKL

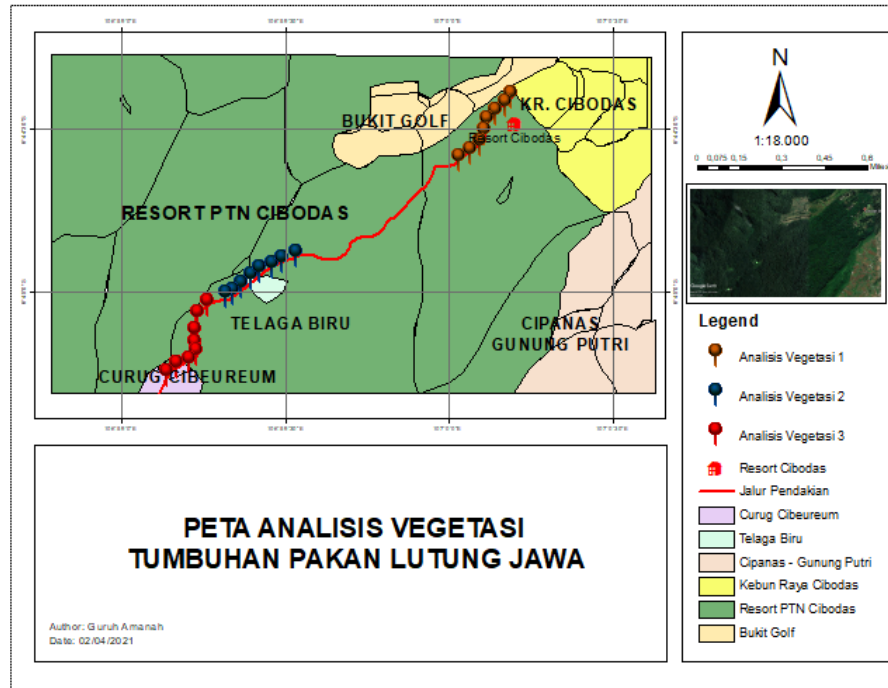
Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan di resort Cibodas Gunung Gede Pangrango yang secara administratif terletak di Kecamatan Cipanas, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Waktu pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan dilakukan selama dua bulan, dimulai dari 8 Februari sampai 8 April 2021.



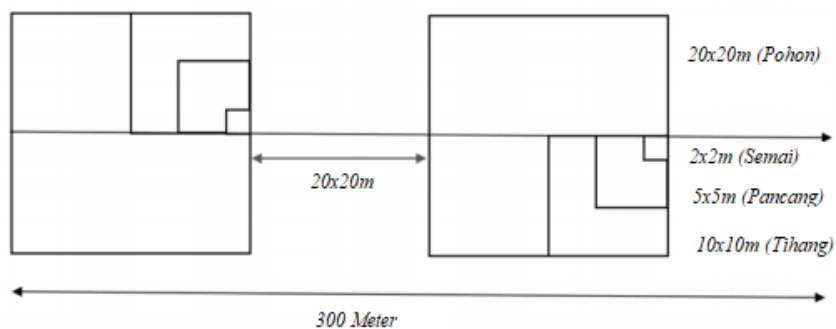
Gambar 1 Peta Lokasi Resort Cibodas TNGGP

2.2 Prosedur Kerja

Data perilaku makan dan jenis pakan lutung jawa didapatkan dengan melakukan pengamatan langsung menggunakan transek jalur di sepanjang jalur Cibodas-Cibeureum resort Cibodas serta dilengkapi dengan wawancara kepada pengelola resort. Data komposisi tumbuhan pakan lutung jawa didapatkan dengan melakukan analisis vegetasi transek jalur sebanyak 8 plot 20x20m pada setiap lokasi. Pengambilan plot dilakukan pada tiga lokasi berdasarkan wilayah *home-ring* tiga kelompok lutung jawa yang ada di sepanjang jalur Cibodas-Cibeureum (Gambar 2). Lokasi pertama ialah HM 01 Jalur Cibodas-Cibeureum (kelompok lutung 1), lokasi kedua ialah Telaga Biru (kelompok lutung 2) dan lokasi ketiga ialah Curug Cibeureum (kelompok lutung 3).



Gambar 2 Lokasi Analisis Vegetasi



Gambar 3 Plot Analisis Vegetasi

3.3 Analisis Data

3.3.1 Kuantitatif

Data yang dianalisis secara kuantitatif yaitu hasil data yang diperoleh dari hasil pengamatan lapang berupa jenis dan jumlah tumbuhan pakang lutung serta tingkat keanekaragamnya di Resort Cibodas Taman Nasional Gunung Gede Pangrango dengan metode analisis vegetasi. Analisis vegetasi dilakukan untuk mengetahui komposisi dan dominasi jenis vegetasi pada suatu komunitas tumbuhan dalam ekosistem hutan. Jenis yang paling berpengaruh dapat dilihat dari nilai Indeks Nilai Penting (INP) paling tinggi yang diperoleh dari penjumlahan nilai Kerapatan Relatif (KR) dan Frekuensi Relatif (FR) untuk tingkat semai dan pancang serta ditambah nilai Dominasi Relatif (DR) untuk tingkat tihang dan pohon. Rumus yang digunakan untuk memperoleh nilai INP adalah sebagai berikut:

Kerapatan

$$\text{Kerapatan (ind/km}^2\text{)} = \frac{\text{Jumlah individu suatu jenis}}{\text{Luas seluruh petak}}$$

$$\text{Kerapatan Relatif (\%)} = \frac{\text{Kerapatan mutlak suatu jenis} \times 100\%}{\text{Kerapatan seluruh jenis}}$$

Frekuensi

$$\text{Frekuensi} = \frac{\text{Jumlah petak yang terisi suatu jenis}}{\text{Jumlah seluruh petak}}$$

$$\text{Frekuensi Relatif (\%)} = \frac{\text{Frekuensi suatu jenis} \times 100\%}{\text{Frekuensi seluruh jenis}}$$

Dominasi

$$\text{Dominasi (m}^2\text{/km}^2\text{)} = \frac{\text{Luas bidang dasar suatu jenis}}{\text{Luas petak keseluruhan}}$$

$$\text{Dominasi Relatif (\%)} = \frac{\text{Dominasi suatu jenis} \times 100\%}{\text{Dominasi seluruh jenis}}$$

Indeks Nilai Penting (INP) = KR + FR, untuk tingkat semai dan pancang

Indeks Nilai Penting (INP) = KR + FR + DR, untuk tingkat tiang dan pohon

Keanekaragaman jenis ditentukan menggunakan indeks keanekaragaman Shannon Wiener (Krebs 1978) yang dihitung menggunakan persamaan berikut:

$$H' = - \sum p_i \ln p_i$$

Keterangan:

H' = Indeks diversitas Shannon - Wiener

p_i = Proporsi jumlah individu ke- i (n_i/N)

n_i = Jumlah individu jenis- x

N = Jumlah total individu seluruh jenis

Penentuan tingkat keanekaragaman ditentukan dari nilai H' yang didapatkan. Jika $H' < 1,5$ tergolong tingkat keanekaragaman rendah, $1,5 \leq H' \leq 3,5$ tergolong tingkat keanekaragaman sedang, dan $H' > 3,5$ tergolong tingkat keanekaragaman tinggi.

3.3.2 Kualitatif

Data yang dianalisis secara kualitatif adalah status keamanan pakan lutung jawa. Data ini dianalisis dengan menggunakan Tabel 2.

Tabel 2 Status Keamanan Tumbuhan Pakan

No	Kelompok Status	Keterangan
1	Sangat aman	Vegetasi tersebut ditemukan pada setiap stratanya dan mendominasi pada areal penelitian.
2	Aman	Vegetasi tersebut ditemukan pada setiap stratanya tetapi jenis tersebut tidak mendominasi pada areal penelitian
3	Tidak aman	Vegetasi tersebut tidak ditemukan pada salah satu permudaannya atau lebih.

No	Kelompok Status	Keterangan
4	Sangat tidak aman	Vegetasi tersebut tidak ditemukan pada setiap permudaan dan hanya ditemukan pada salah satu strata saja.

(Raizal F dan Vina SB, 2018)

III KEADAAN UMUM

3.1 Resort Cibodas Taman Nasional Gunung Gede Pangrango

Resort Cibodas merupakan salah satu dari 15 resort pengelolaan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango (TNGGP) yang disahkan berdasarkan Surat Keputusan Kepala Balai Besar TNGGP Nomor SK.120/IV-T.11/BT.5/2016. Resort Cibodas termasuk kedalam Seksi PTN Wilayah I Cianjur dan berada di tiga desa yaitu desa Ciloto, Cimacan, dan Sindang Jaya.

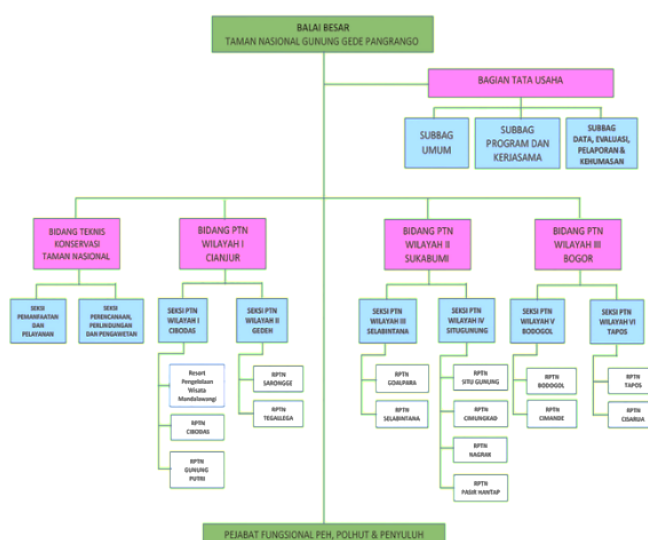


Gambar 4 Kegiatan di resort Cibodas TNGGP

Kegiatan di kawasan Resort Cibodas didominasi oleh pengelolaan ekowisata karena potensi ekowisata yang baik dan merupakan satu dari tiga jalur pendakian yang ada di TNGGP. Jalur pendakian Cibodas termasuk kedalam zona pemanfaatan karena pada jalur ini terdapat berbagai macam objek wisata menarik. Beberapa objek wisata tersebut diantaranya adalah Telaga Biru, Air Terjun Cibeureum, Air Panas, Kawah Gunung Gede, dan Alun-alun Surya Kencana serta Gunung Pangrango dan Lembah Mandalawangi.

3.2 Struktur Organisasi

Resort Cibodas merupakan bagian dari Taman Nasional Gunung Gede Pangrango, berikut merupakan struktur organisasi dari Taman Nasional Gunung Gede Pangrango.



Gambar 5 Struktur Organisasi TNGGP

Sumber : www.gedepangrango.org

3.3 Visi dan Misi

Visi dan misi dari Resort Cibodas sejalan dengan visi dan misi Taman Nasional Gunung Gede Pangrango yaitu:

“Sebagai Pusat Konservasi Hutan Hujan Tropis Pegunungan di Pulau Jawa yang Bermanfaat untuk Mendukung Pembangunan Wilayah dan Masyarakat”

1. Mempertahankan tipe ekosistem hutan hujan tropis pegunungan sebagai sistem penyangga kehidupan yang menunjang pengembangan pendidikan dan penelitian;
2. Mempertahankan populasi Owa Jawa, Macan Tutul dan Elang Jawa;
3. Mewujudkan fungsi pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam ekosistem hutan hujan tropis pegunungan dalam kerangka cagar biosfer Cibodas untuk mendukung pembangunan wilayah dan kehidupan masyarakat.

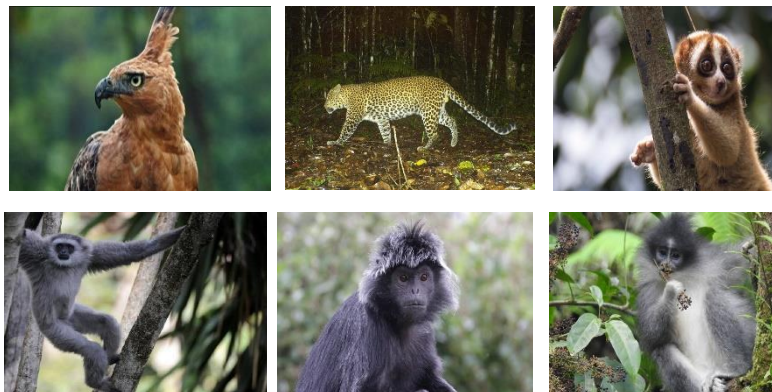
3.4 Keadaan Lingkungan

3.4.1 Abiotik

Iklim TNGGP termasuk kedalam tipe A berdasarkan klasifikasi Schmit-Freguson dengan nilai rerata curah hujan tahunan berkisar antara 3.000mm–4.200mm. Suhu udara di TNGGP khususnya pada daerah Cibodas 10-18C dengan kelembaban udara yang cukup tinggi sampai dengan 80-90%. Batuan-batuan di kawasan TNGGP merupakan batuan vulkanik, yaitu batuan vulkanik kuarter Gunung Pangrango dan batuan vulkanik tersier Gunung Gede.

3.4.2 Biotik

Resort Cibodas memiliki potensi sumberdaya alam yang melimpah baik flora maupun faunanya. Jenis flora yang mendominasi diantaranya rasamala, puspa, saninten. Selain itu berbagai macam vegetasi lain seperti poh-pohan maupun begonia sering terlihat juga di sepanjang jalan. Di Resort Cibodas terdapat juga jenis tumbuhan “*Alien Spesies*” diantaranya kecubung, babakoan, teklan dan pisang kole. Sedangkan fauna yang terdapat di resort ini di antaranya babi hutan (*Sus scrofa*), elang, lutung, owa jawa (*Hylobates moloch*), jelarang, cinenen pisang, berencet kerdil, cerecet jawa, macan tutul (*Panthera pardus*), dan lainnya. (Dannu dkk, 2014).



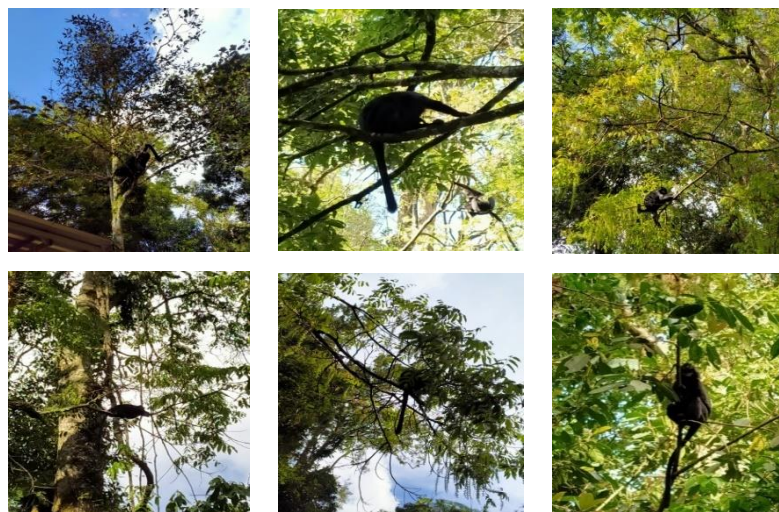
Gambar 6 Fauna resort Cibodas TNGGP

IV HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Perilaku Makan dan Jenis Tumbuhan Pakan Lutung Jawa

5.1.1 Perilaku Makan

Perilaku makan sangat penting bagi lutung Jawa sebagai aktivitas yang memberikan energi untuk menjalankan aktivitas hariannya. Lutung jawa aktif melakukan aktivitas makan pada pagi hari (pukul 6.00-8.30 WIB), siang hari (pukul 13.50-14.30 WIB), dan sore hari (pukul 16.00-18.00 WIB). Menurut Doni Sontono dkk. (2016) lutung jawa melakukan aktivitas makan pada pagi hari karena membutuhkan banyak asupan energi untuk melakukan aktivitas kesehariannya dan melakukan aktivitas makan pada siang sampai sore hari dikarenakan pada waktu tersebut lutung jawa melakukan banyak aktivitas lokomosi dan harus makan lebih banyak sebelum kembali ke sarangnya. Selain itu, Aktivitas makan yang dilakukan pada lutung jawa juga dipengaruhi oleh kehadiran pengunjung. Menurut Iqbal dkk. (2013) aktivitas makan lutung jawa pada tempat-tempat wisata lebih tinggi pada saat pengunjung sepi.



Gambar 7 Perilaku makan Lutung Jawa

Pada dasarnya lutung jawa merupakan hewan yang memakan daun-daunan atau foliovorous sebagai makanan pokoknya (Pratiwi 2008). Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, perilaku makan yang dilakukan oleh tiga kelompok lutung pada jalur Cibodas-Cibeureum adalah memakan daun-daunan dari jenis tumbuhan pakan lutung jawa. Kelompok lutung pertama merupakan kelompok lutung dengan wilayah jelajah berada pada zona ketinggian sub Montana (0-1000mdpl), kelompok lutung ketiga memiliki wilayah jelajah pada zona ketinggian Montana (1500mdpl), sedangkan kelompok lutung kedua wilayah jelajahnya diantara kedua zona tersebut. Bagian daun-daunan yang dipilih oleh lutung jawa adalah bagian pucuk daun yang berwarna lebih terang hal ini karena bagian tersebut lebih mencolok dan lebih halus dibanding daun yang lebih tua.

Menurut Prayogo (2006) lutung lebih suka daun muda dibanding daun tua karena strukturnya yang lunak dan warna yang cerah, serta berdasarkan kandungannya daun muda lebih banyak mengandung nutrisi dibandingkan dengan daun tua.

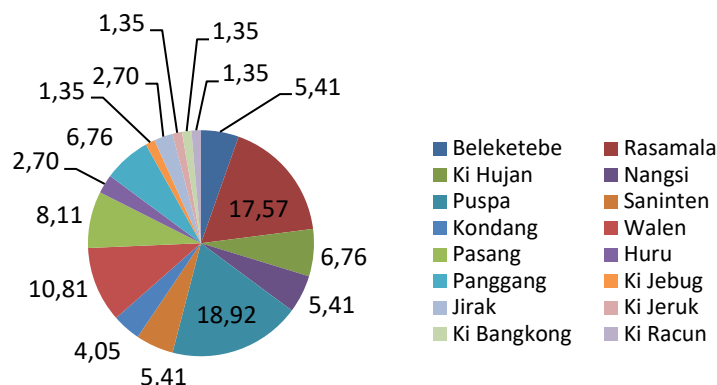
5.1.2 Jenis Tumbuhan Pakan Lutung

Jenis tumbuhan pakan lutung yang ada di Resort Cibodas terdiri dari berbagai jenis tumbuhan pohon. Hal ini sesuai dengan pola hidup lutung jawa yang merupakan satwa arboreal. Berdasarkan data informasi dari pengelola Resort Cibodas terdapat 32 jenis tumbuhan yang merupakan pakan alami lutung jawa yang terdapat di Kawasan Resort Cibodas (Tabel 3). Berdasarkan frekuensi pengamatan beberapa jenis tumbuhan yang daunnya paling sering dimakan oleh lutung jawa (Gambar 8) adalah puspa (18,92%), rasamala (17,57%) dan walen (10,81%).

Tabel 3 Jenis Tumbuhan Pakan Lutung Jawa

No	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	
1	Beleketebe	<i>Sloanea sigun</i>	6	Huru Beas	<i>Lauraceae</i>
2	Rasamala	<i>Altingia excels</i>	7	Huru Leér	<i>Persea rimosa</i>
3	Ki Hujan	<i>Engelhardia serrate</i>	8	Huru Bodas	<i>Acer laurinum</i>
4	Nangsi	<i>Villebrunea rubescens</i>	9	Huru Minyak	<i>Litsea resinosa</i>
5	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	10	Janitri	<i>Elaeocarpus stipularis</i>
11	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	23	Jirak Leutik	<i>Acronodia punctate</i>
12	Kondang	<i>Ficus variegata</i>	24	Ki Endog	<i>Celtis philippensis</i>
13	Walen	<i>Ficus ribes</i>	25	Muncang Cina	<i>Ostodes paniculata</i>
14	Pasang	<i>Quercus sundaica</i>	26	Ki Kopi	<i>Hyphobathrum frutescens</i>
15	Mareme	<i>Glochidion arborescens</i>	27	Pasang Batu	<i>Lithocarpus edulis</i>
16	Panggang	<i>Ficus benjamina</i>	28	Pasang Jambe	<i>Quercus gamelliflora</i>
17	Ki Jebug	<i>Polyosma ilicifolia</i>	29	Ki Sireum	<i>Eugenia lineata</i>
18	Jirak	<i>Symplocos fasciculate</i>	30	Manglid	<i>Manglietia glauca</i>
19	Ki Jeruk	<i>Acronychia laurifolia</i>	31	Surian	<i>Toona sureni</i>
20	Ki Bangkong	<i>Turpinia sphaerocarpa</i>	32	Tunggeureuk	<i>Castanopsis tunggeureuk</i>
21	Ki Racun	<i>Ardisia villosa</i>			
22	Haruman	<i>Albiza lapantha</i>			

Sumber: PEH TNGGP Resort Cibodas



Gambar 8 Frekuensi Tumbuhan Yang Dimakan Lutung

5.2 Keanekaragaman Jenis dan Kelimpahan Tumbuhan Pakan Lutung Jawa Di Resort Cibodas

5.2.1 Komposisi Vegetasi dan INP Jenis Tumbuhan Pakan Lutung Jawa

Terdapat berbagai tipe tegakan tumbuhan pakan lutung jawa di Resort Cibodas, semai, pancang, tihang dan pohon. Tipe tegakan yang biasa menjadi pakan bagi lutung jawa merupakan tipe tegakan pohon. Hal ini dikarenakan lutung jawa merupakan satwa arboreal yang selalu berada di atas pohon dalam menjalankan aktivitasnya (Rowe, 1996). Sehingga pakan yang dimakan oleh lutung jawa pun merupakan pakan dengan tipe tegakan pohon. Berdasarkan hasil analisis vegetasi, terdapat beberapa jenis tumbuhan pakan lutung jawa di Resort Cibodas yang memiliki nilai indeks nilai penting (INP) tertinggi, diantaranya Rasamala dan Puspa. Indeks Nilai Penting suatu jenis menggambarkan peranan suatu spesies tersebut dalam suatu komunitas. Indeks Nilai Penting (INP) digunakan untuk menggambarkan tingkat penguasaan yang diberikan oleh suatu jenis terhadap komunitas, semakin besar nilai INP suatu jenis semakin tinggi tingkat penguasaan terhadap komunitas dan sebaliknya (Soegianto 1994). Berikut merupakan Indeks Nilai Penting (INP) jenis tumbuhan pakan lutung jawa tertinggi untuk setiap tipe tegakan (Tabel 4).

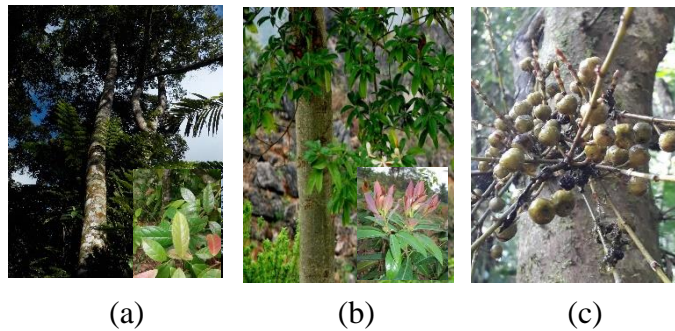
Tabel 4 Indeks Nilai Penting Jenis Tumbuhan Pakan Lutung Jawa

Lokasi/ Kelompok Lutung Jawa	Jenis Tegakan	Jenis INP Tertinggi	Nilai INP
Kelompok lutung-1	Semai	Nangsi	0,47
	Pancang	Walén	0,43
	Tihang	Pasang Jambe	0,95
	Pohon	Rasamala	1,17
Kelompok lutung-2	Semai	Panggang	0,41
	Pancang	Pasang Jambe	0,21
	Tihang	Pasang Jambe	0,68
	Pohon	Rasamala	0,27

Lokasi/ Kelompok Lutung Jawa	Jenis Tegakan	Jenis INP Tertinggi	Nilai INP
Kelompok lutung-3	Semai	Ki Sireum dan Panggang	0,48
	Pancang	Puspa	0,44
	Tihang	Puspa	1,03
	Pohon	Puspa	1,26

Berdasarkan data pada Tabel 5 dapat diketahui jenis-jenis tumbuhan pakan lutung jawa dengan nilai INP tertinggi yang ada di Resort Cibodas, yaitu:

1. Nangsi (*Villebrunea rubescens*) merupakan tipe tumbuhan pohon dengan tinggi sampai dengan 8 m. Nangsi merupakan jenis tumbuhan yang sangat mudah dijumpai di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Menurut Iqbal dkk. (2013) nangsi termasuk kedalam pakan yang disenangi lutung jawa.
2. Walen (*Ficus ribes*) merupakan jenis pohon yang rata-rata tumbuh dengan tinggi 10-15 m dengan ciri khas buah kecil yang terkumpul pada satu tangkai. Walen sangat mudah ditemui di sekitar jalur pendakian Cibodas Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Walen termasuk ke dalam keluarga Ficus merupakan tumbuhan yang penting bagi lutung jawa (Hidayat, 2005).
3. Pasang jambe (*Quercus gamelliflora*) atau modang pantau merupakan jenis pohon oak yang ada di Indonesia. Pasang jambe dapat tumbuh hingga mencapai 30 m. Menurut Ali dkk (2017) pasang jambe termasuk ke dalam preferensi pakan yang disukai lutung jawa.
4. Panggang (*Ficus benjamina*) atau beringin benjamin merupakan pohon yang termasuk kedalam keluarga Ficus yang merupakan tumbuhan yang penting dan disukai oleh lutung jawa dan beberapa primata lainnya (Hidayat, 2005). Pada ekosistem hutan panggang juga berfungsi sebagai tanaman penjaga erosi tanah dan penyimpan cadangan air.
5. Rasamala (*Altingia excels*) merupakan tumbuhan yang paling mudah ditemukan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrango. Pohon dapat mencapai tinggi hingga 40-60 m dengan tinggi bebas cabang 20-35 m, diameter hingga 80-150 cm. Umumnya rasamala mendominasi bagian hutan pegunungan bawah bersama dengan jenis puspa (*Schima wallichii*) dan pasang (*Quercus* spp. dan *Lithocarpus* spp.) (Sadili 2011). Menurut Eko Sulistyadi (2013) pohon rasamala termasuk pakan alami yang disukai lutung jawa.
6. Ki sireum (*Eugenia lineata*) atau jambu kelat hitam merupakan pohon dengan tinggi mencapai 30 m dan berdiameter hingga 85 cm, memiliki daun tunggal, tersusun berhadapan dengan panjang tangkai 2-3 cm (Reni L, dkk. 2017). Ki sireum termasuk kedalam keluarga Eugenia tumbuhan yang disukai lutung jawa (Raizal dan Silvia. 2018).
7. Puspa (*Schima wallichii*) merupakan pohon dengan tinggi mencapai 20 m, memiliki ciri khas pada daun yang berwarna merah ketika muda. Menurut Eko Sulistyadi (2013) pohon puspa termasuk pakan alami yang disukai lutung jawa seperti halnya rasamala.



Gambar 9 Jenis Pohon INP Tertinggi: (a) Rasamala, (b) Puspa, (c) Walen

5.2.2 Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Pakan Lutung Jawa

Keanekaragaman jenis merupakan derajat yang menunjukkan keragaman jenis pada suatu wilayah tertentu (Diah & Nurlita, 2016). Keanekaragaman jenis pada suatu komunitas dikatakan tinggi jika tersusun dari banyak spesies sebaliknya keanekaragaman spesies yang rendah jika komunitas disusun oleh sedikit spesies yang dominan (Indriyanto, 2006). Berdasarkan hasil inventarisasi keanekaragaman jenis tumbuhan pakan lutung jawa di Resort Cibodas secara umum termasuk kedalam tingkat sedang ($1,5 \leq H' \leq 3,5$) jika dilihat dari tiga lokasi pengambilan contoh tempat beberapa kelompok lutung biasa melakukan aktivitas makan (Tabel 5).

Tabel 5 Indeks Keragaman Tumbuhan Pakan Lutung Jawa Di Resort Cibodas

No	Objek Pengamatan	Lokasi Pengamatan	Indeks Keanekaragaman (H')
1	Kelompok Lutung 1	Zona Ketinggian sub Montana (0-1000 mdpl)	2,53
2	Kelompok lutung 2	Diantara zona sub Montana dan Montana (1000-1500 mdpl)	2,85
3	Kelompok lutung 3	Zona Ketinggian Montana (1500 mdpl)	2,29

Berdasarkan hasil inventarisasi pada tiga lokasi tempat kelompok lutung jawa melakukan aktivitas makan dapat diketahui:

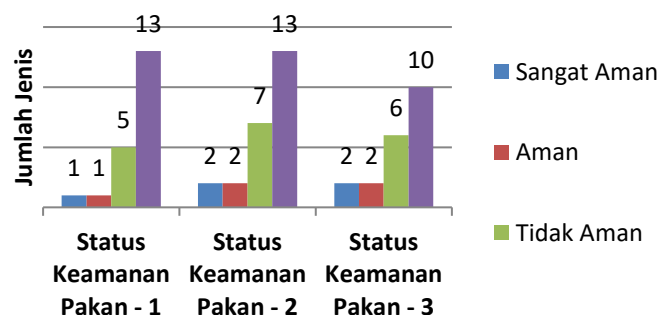
1. Pada lokasi kelompok lutung 1 didapatkan tumbuhan pakan lutung jawa sebanyak 19 jenis yaitu: janitri, walen, rasamala, haruman, huru beas, huru minyak, beleketebe, surian, kondang, pasang jambe, kiracun, nangsi, muncang cina, puspa, huru le'er, jirak letik, ki endog, pasang batu, tunggeureuk.
2. Pada lokasi kelompok lutung 2 didapatkan tumbuhan pakan lutung sebanyak 26 jenis yaitu: kiracun, panggang, jirak letik, ki hujan, huru le'er, puspa, pasang batu, pasang jambe, rasamala, nangsi, tunggeureuk, ki endog, huru bodas, manglid, mareme, ki jebug, walen, ki jeruk, ki kopi, kondang kecil, ki sireum, pasang, surian, saninten, ki bangkong dan jirak gede.

3. Pada lokasi kelompok lutung 3 didapatkan tumbuhan pakan lutung jawa sebanyak 20 jenis yaitu: haruman, huru bodas, huru le'er, jirak, ki bangkong, ki hujan, ki jebug, ki jeruk, ki kopi, ki racun, ki sireum, manglid, panggang, pasang, pasang batu, puspa, rasamala, saninten, surian dan walen.

Keanekaragaman jenis tumbuhan pakan lutung jawa tertinggi di Resort Cibodas terdapat pada lokasi tempat kelompok lutung kedua melakukan aktivitas makan yaitu diantara zona sub Montana dan Montana dengan nilai $H' = 2,85$. Hal ini menunjukkan bahwa spesies tumbuhan pakan lutung jawa pada lokasi tersebut lebih beragam jika dibandingkan dengan dua lokasi lainnya. Setiap zona yang berbeda pada ketinggian memiliki jenis tegakan yang berbeda-beda, hal ini yang menyebabkan keragaman jenis tumbuhan pakan pada titik lokasi kelompok lutung jawa kedua lebih beragam karena termasuk ke dalam dua zona ketinggian yang berbeda. Nilai keanekaragaman yang tinggi juga menunjukkan kondisi komunitas yang stabil. Kestabilan komunitas akan berpengaruh terhadap kestabilan ekosistem, artinya sistem akan kembali ke keadaan semula setelah terjadi gangguan, yang menyebabkan gangguan tersebut tidak ada (Indriyanto 1993).

5.2.3 Status Keamanan Tumbuhan Pakan Lutung Jawa

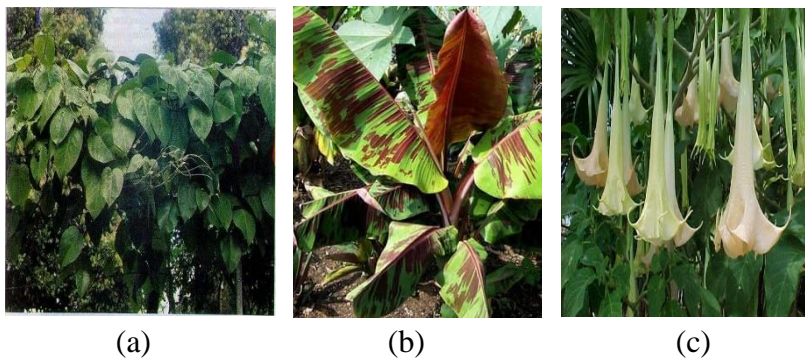
Status keamanan atau ketersediaan pakan lutung jawa dianalisis dengan mengamati permudaan dari setiap spesies tumbuhan pakan dan setiap stratanya (Raizal dan Silvia, 2018). Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dapat diketahui jenis tumbuhan pakan lutung jawa yang berada pada kategori sangat aman, aman, atau tidak aman (Gambar 10). Pada lokasi kelompok lutung jawa pertama, terdapat sebanyak satu jenis tumbuhan dengan kategori sangat aman, satu jenis tumbuhan kategori aman, lima jenis tumbuhan kategori tidak aman serta 13 jenis tumbuhan dengan kategori sangat tidak aman. Pada lokasi kelompok lutung jawa kedua, terdapat sebanyak dua jenis tumbuhan dengan kategori sangat aman, dua jenis tumbuhan kategori aman, tujuh jenis tumbuhan kategori tidak aman serta 13 jenis tumbuhan dengan kategori sangat tidak aman. Pada lokasi kelompok lutung jawa ketiga, terdapat sebanyak dua jenis tumbuhan dengan kategori sangat aman, dua jenis tumbuhan kategori aman, enam jenis tumbuhan kategori tidak aman serta sepuluh jenis tumbuhan dengan kategori sangat tidak aman.



Gambar 10 Data Status Keamanan Tumbuhan Pakan Lutung Jawa

Status keamanan jenis tumbuhan yang paling disukai lutung yaitu rasamala, puspa dan walen pada lokasi pengamatan kelompok lutung – 1 masing-masing adalah tidak aman, tidak aman dan aman. Rasamala tidak aman karena permudaannya hanya ditemukan pada satu strata, begitu pula dengan puspa yang hanya permudaannya hanya ditemukan pada satu strata saja, sedangkan walen termasuk jenis dengan status keamanan yang aman. Pada pengamatan kelompok lutung-2 rasamala termasuk jenis dengan status keamanan tidak aman karena ditemukan hanya satu strata permudaan begitupula dengan puspa, sedangkan walen terkategori aman karena terdapat pada semua strata namun tidak mendominasi pada wilayah tersebut. Pada pengamatan kelompok lutung-3 jenis rasamala termasuk pada jenis yang sangat tidak aman karena hanya ditemukan pada strata pohon, dan begitu juga dengan walen yang terkategori sangat tidak aman karena hanya ditemukan pada strata pohon, sedangkan puspa terkategori sangat aman karena ditemukan pada semua strata pohon dan merupakan jenis yang mendominasi pada wilayah tersebut.

Kondisi permudaan yang tidak aman untuk dikonsumsi dalam jangka panjang harus dievaluasi untuk mempertahankan ekosistem yang baik bagi lutung jawa. Sepanjang jalur Cibodas-Cibeureum terdapat banyak tumbuhan alien spesies yang bersifat invansif (IAS). Tumbuhan invasif merupakan jenis-jenis tumbuhan yang dapat tumbuh secara cepat pada suatu daerah dan memberikan dampak atau pengaruh merugikan secara ekologis maupun ekonomis (Wittenberg dan Cock, 2001; Zimdahl, 2007). Menurut Putri Adriani (2020) tumbuhan asing invasif memiliki kemampuan yang baik dalam berkompetisi dengan tumbuhan lainnya yang merupakan tumbuhan asli di suatu wilayah dalam mendapatkan sumber makanan sehingga tumbuhan lain disekitarnya akan kekurangan sumber makanan. Hal ini yang menyebabkan kondisi permudaan di resort Cibodas berada pada tingkat yang tidak aman karena tidak dapat tumbuh dengan baik akibat dari pengaruh IAS.



Gambar 11 Tumbuhan *Alien Invansive*: (a) Konyal, (b) Pisang Kole, (c) Kecubung

V SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Lutung jawa di resort Cibodas memakan berbagai jenis tumbuhan pohon. Beberapa jenis pohon yang paling sering dimakan oleh lutung jawa tersebut adalah rasamala, walen, dan puspa. Lutung jawa lebih menyukai pucuk atau bagian daun-daunan yang masih muda. Lutung jawa di resort Cibodas aktif melakukan aktivitas makan pada pagi hari, siang hari dan sore hari.

Tumbuhan pakan lutung jawa yang ada di resort Cibodas merupakan jenis pohon dengan tingkat keragaman sedang. Terdapat 32 jenis tumbuhan pakan lutung yang tersebar pada zona ketinggian Sub-Montana dan Montana. Jenis tumbuhan yang mendominasi diantaranya adalah rasamala, puspa, walen, pasang jambe, nangsi, ki sireum serta panggang. Status keamanan tumbuhan rasamala, puspa dan walen termasuk kedalam kategori tidak aman, tidak aman dan aman pada kelompok lutung-1; tidak aman, tidak aman dan aman pada kelompok lutung-2; serta sangat tidak aman, sangat aman dan sangat tidak aman pada kelompok lutung-3.

5.2 Saran

1. Melakukan kegiatan monitoring kelompok lutung jawa resort Cibodas setiap secara rutin sehingga keadaan lutung jawa dapat terus diketahui dan dirumuskan upaya pelestariannya.
2. Melakukan penanaman permudaan tumbuhan pakan lutung jawa supaya tumbuhan pakan dapat terus ada untuk mensuplai makanan bagi lutung.
3. Melakukan eradikasi tumbuhan alien spesies yang keberadaannya mengganggu pertumbuhan permudaan tumbuhan pakang lutung jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani P. 2020. Identifikasi Tumbuhan Asing Invasif Herba Di Taman Hutan Raya Pocut Meurah Intan Sebagai Media Pendukung Pembelajaran Pada Submateri Faktor Menghilangnya Keanekaragaman Hayati Di Sman 1 Lembah Seulawah Aceh Besar [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Dwi DI, Wahyuni NI. 2016. Kelimpahan Tumbuhan Pakan Anoa (*Bubalus Sp.*) Di Taman Nasional Bogani Nani Wartabone. *Jurnal Penelitian Kehutanan Wallacea*. Vol 5(1) : 91-102
- Fahmi R, Bintarawati VS. 2018. Inventarisasi Jenis Pakan Lutung Jawa pada Blok Cilame dan Blok Cimeudeum Taman Wisata Alam Gunung Tampomas Kabupaten Sumedang. *Jurnal Wanamukti*. Vol(21):17-29
- Hambali A. 2018. Implementasi Pemanfaatan Taman Nasional Gunung Gede Pangrango sebagai Sumber Belajar Geografi SMA Negeri di Kabupaten Cianjur [skripsi]. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Ihsanu IA, Setiawan A, Rustiati EL. 2013. Studi Perilaku Makan Lutung dan Analisis Vegetasi Pakan Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) di Taman Nasional Gunung Ciremai. *Jurnal Sylva Lestari*. Vol 1(1) : 17-22
- Indriyanto. (2006). *Ekologi Hutan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lesmana D, Eldaroini R, Nahdawati, Nurhidayah. 2014. Pengelanaan Ekosistem dan Ekowisata di Kawasan Wisata Cibodas Kabupaten Cianjur. *Praktikum Umum EKW*. Institut Pertanian Bogor.
- Massicot, P. 2000. Animal Info dalam Qomariah IN. 2015. Perilaku Harian Lutung Jawa Pasca Rehabilitasi dan Pelepasliaran di Gunung Biru, Batu, Jawa Timur[skripsi]. Surakarta : Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Megantara N. 2004. Penyebaran dan populasi lutung jawa (*Trachypithecus auratus*) di Taman Wisata Alam Pangandaran. *Jurnal Bionatura*. Vol (6) : 260-271
- Nursal. 2001. Aktifitas harian lutung jawa (*Trachypithecus auratus*) di pos Selabintana Taman Nasional Gunung Gede Pangrango Jawa Barat [skripsi]. Bogor(ID) : Institut Pertanian Bogor.
- Pratiwi AN. 2008. Aktivitas Pola Makan dan Pemilihan Pakan Pada Lutung Kelabu Betina (*Trachypithecus cristatus*) di Pusat Penyelamatan Satwa Gadog, Ciawi-Bogor [Skripsi]. Bogor (ID) : Institut Pertanian Bogor.
- Richards LA dan Coley PD. 2007. Seasonal and habitat differences affect the impact of food and predation on herbivores: a comparis between gaps and understory of a tropical forest. *Jurnal Oikos*. Vol 116 : 31–40.
- Soegianto A. 1994. *Ekologi Kuantitatif*. Surabaya (ID): Usaha Nasional.
- Sulistiyadi E. 2013. Perilaku Lutung Jawa (*Trachypithecus auratus*) pada Fragmen Habitat Terisolasi di Taman Wisata Alam Gunung Pancar[disertasi]. Bogor(ID) : Institut Pertanian Bogor
- Wittenberg, R. & Cock, M. (2001). *Invasive Alien Species: A Toolkit of Best Prevention and Management Practices*. Wallingford, Oxon: CA International.
- Zimdahl, R. (2007). *Fundamentals of Weed Science*. London: Academic Press Elsevier.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pengamatan Perilaku Makan

TALLY SHEET PENGAMATAN PERILAKU MAKAN

Hari/Tanggal : 13 - 27 Februari 2021

Lokasi : HM 1 Cibodas – Cibereum

Pengamat : Mohamad Guruh Amanah Abdoe

No	Jenis Tumbuhan	Frekuensi Dimakan	Persentase Frekuensi (%)	Waktu Makan
1	Beleketebe	4	5,41	Lutung jawa melakukan aktivitas makan : Pagi hari dari pukul 6.00-8.30 WIB. Pada siang hari pada pukul 13.50-14.00 WIB. Pada sore hari pukul 16.00-18.00 WIB.
2	Rasamala	13	17,57	
3	Ki Hujan	5	6,76	
4	Nangsi	4	5,41	
5	Puspa	14	18,92	
6	Saninten	4	5,41	
7	Kondang	3	4,05	
8	Walén	8	10,81	
9	Pasang	6	8,11	
10	Huru	2	2,70	
11	Panggang	5	6,76	
12	Ki Jebug	1	1,35	
13	Jirak	2	2,70	
14	Ki Jeruk	1	1,35	
15	Ki Bangkong	1	1,35	
16	Ki Racun	1	1,35	

Lampiran 2 Hasil Perhitungan Analisis Vegetasi – Zona Sub Montana

Jenis Tegakan	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	LDBS	Jumlah Petak	Pi/Ha	KM	KR(%)	FM	FR(%)	DM	DR(%)	INP
Semai	Janitri	<i>Elaeocarpus stipularis</i>		1	312,5	0,07	8,29	0,13	8,33			0,17
	Walen	<i>Ficus ribes</i>		1	312,5	0,07	8,29	0,13	8,33			0,17
	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>		1	312,5	0,07	8,29	0,13	8,33			0,17
	Beleketebe	<i>Sloanea signu</i>		1	312,5	0,07	8,29	0,13	8,33			0,17
	Kondang	<i>Ficus variegata</i>		1	312,5	0,07	8,29	0,13	8,33			0,17
	Pasang Jambe	<i>Quercus gamelliflora</i>		1	312,5	0,07	8,29	0,13	8,33			0,17
	Nangsi	<i>Villebrunea rubescens</i>		2	625	0,14	16,82	0,25	16,67			0,33
	Puspa	<i>Schima wallichii</i>		1	312,5	0,07	8,29	0,13	8,33			0,17
	Jirak Letik	<i>Acronodia punctata</i>		1	312,5	0,07	8,29	0,13	8,33			0,17
	Ki Endog	<i>Celtis philippensis</i>		2	625	0,14	16,82	0,25	16,67			0,33
	Pancang	Walen		2	150	0,25	23,07	0,25	18,18			0,41
	Huru Minyak	<i>Litsea resinosa</i>		1	50	0,08	7,69	0,13	9,09			0,17
	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>		1	50	0,08	7,69	0,13	9,09			0,17
	Pasang Jambe	<i>Quercus gamelliflora</i>		1	50	0,08	7,69	0,13	9,09			0,17
Tihang	Ki Racun	<i>Ardisia villosa</i>		1	50	0,08	7,69	0,13	9,09			0,17
	Nangsi	<i>Villebrunea rubescens</i>		2	100	0,17	15,38	0,25	18,18			0,34
	Muncang Cina	<i>Ostodes paniculata</i>		1	50	0,08	7,69	0,13	9,09			0,17
	Puspa	<i>Schima wallichii</i>		1	50	0,08	7,69	0,13	9,09			0,17
	Huru Leér	<i>Persea rimosa</i>		1	50	0,08	7,69	0,13	9,09			0,17
	Haruman	<i>Albizia lapantha</i>	103,82	1	12,5	0,06	5,56	0,13	7,69	0,01	2,70	0,16
	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	92,07	2	25	0,11	11,11	0,25	15,38	0,02	4,93	0,31
	Pasang Jambe	<i>Quercus gamelliflora</i>	183,52	3	50	0,22	22,22	0,38	23,08	0,19	49,50	0,95
	Nangsi	<i>Villebrunea rubescens</i>	191,04	1	25	0,11	11,11	0,13	7,69	0,04	9,53	0,28
	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	175,92	3	50	0,22	22,22	0,38	23,08	0,06	15,62	0,61
	Huru Leér	<i>Persea rimosa</i>	140,32	1	12,5	0,06	5,56	0,13	7,69	0,01	3,65	0,17
	Jirak Letik	<i>Acronodia punctata</i>	183,28	2	50	0,22	22,22	0,25	15,38	0,05	14,07	0,52
	Walén	<i>Ficus ribes</i>	232,23	2	6,25	0,04	3,85	0,25	6,90	0,07	0,80	0,12
Pohon	Huru Beas	<i>Lauraceae</i>	340,60	1	3,125	0,02	1,92	0,13	3,45	0,03	0,41	0,06
	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	14045,01	7	50	0,31	30,77	0,88	24,14	5,21	62,24	1,17
	Beleketebe	<i>Sloanea signu</i>	764,64	1	3,125	0,02	1,92	0,13	3,45	0,08	0,91	0,06
	Kondang	<i>Ficus variegata</i>	1516,31	1	3,125	0,02	1,92	0,13	3,45	0,15	1,81	0,07
	Surian	<i>Toona sureni</i>	390,02	1	3,125	0,02	1,92	0,13	3,45	0,04	0,47	0,06
	Pasang Jambe	<i>Quercus gamelliflora</i>	378,90	5	25	0,15	15,38	0,63	17,24	0,79	9,49	0,42
	Ki Racun	<i>Ardisia villosa</i>	412,74	2	12,5	0,08	7,69	0,25	6,90	0,24	2,81	0,17
	Nangsi	<i>Villebrunea rubescens</i>	446,90	1	3,125	0,02	1,92	0,13	3,45	0,04	0,53	0,06
	Muncang Cina	<i>Ostodes paniculata</i>	588,92	2	25	0,15	15,38	0,25	6,90	0,97	11,59	0,34
	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	673,91	1	3,125	0,02	1,92	0,13	3,45	0,07	0,81	0,06
	Huru Leér	<i>Persea rimosa</i>	673,91	1	3,125	0,02	1,92	0,13	3,45	0,07	0,81	0,06
	Jirak Letik	<i>Acronodia punctata</i>	861,09	1	6,25	0,04	3,85	0,13	3,45	0,17	2,04	0,09
	Pasang Batu	<i>Lithocarpus edulis</i>	980,95	1	3,125	0,02	1,92	0,13	3,45	0,10	1,17	0,07
		<i>Castanopsis</i>										
Tunggaureuk		<i>tunggaureuk</i>	306,20	2	12,5	0,08	7,69	0,25	6,90	0,35	4,13	0,19

Lampiran 3 Hasil Perhitungan Analisis Vegetasi – Zona Sub Montana-Montana

Jenis Tegakan	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	LDBS	Jumlah Petak	PiHa	KM	KR(%)	FM	FR(%)	DM	DR(%)	INP
Semai	Ki Racun	<i>Ardisia villona</i>		1	0,09	0,008	7,89	0,13	5,56			0,13
	Panggang	<i>Ficus benjamina</i>		3	0,25	0,02	21,05	0,38	16,67			0,38
	Jirak Letik	<i>Acerodina punctata</i>		2	0,09	0,008	7,89	0,25	11,11			0,19
	Paspa	<i>Schima wallichii</i>		1	0,06	0,005	5,78	0,13	5,56			0,11
	Pasang Batu	<i>Lithocarpus edulis</i>		1	0,03	0,003	5,26	0,13	5,56			0,11
	Pasang Jambe	<i>Quercus gamelliflora</i>		1	0,03	0,003	5,26	0,13	5,56			0,11
	Manglid	<i>Manglietia glauca</i>		1	0,03	0,003	5,26	0,13	5,56			0,11
	Mareme											
	Gunung	<i>Glochidion arborescens</i>		1	0,03	0,003	5,26	0,13	5,56			0,11
	Ki Jebag	<i>Polysoma ilicifolia</i>		1	0,13	0,01	11,56	0,13	5,56			0,17
	Walen	<i>Ficus ribes</i>		1	0,06	0,005	5,78	0,13	5,56			0,11
	Ki Jeruk	<i>Aceronochia laurifolia</i>		1	0,03	0,003	5,26	0,13	5,56			0,11
		<i>Hyphobathrum</i>										
	Ki Kopi	<i>frutescens</i>		1	0,03	0,003	5,26	0,13	5,56			0,11
	Pasang	<i>Quercus sondaica</i>		1	0,03	0,003	5,26	0,13	5,56			0,11
	Ki Bangkong	<i>Turpinia sphaerocarpa</i>		1	0,06	0,005	5,78	0,13	5,56			0,11
	Jirak Gede	<i>Symplocos fasciculata</i>		1	0,06	0,005	5,78	0,13	5,56			0,11
Pancang	Ki Racun	<i>Ardisia villona</i>		2	200	0,01	4,04	0,25	7,41			0,11
	Panggang	<i>Ficus benjamina</i>		1	100	0,005	2,02	0,13	3,70			0,06
	Jirak Letik	<i>Acerodina punctata</i>		2	200	0,01	4,04	0,25	7,41			0,11
	Ki Hujan	<i>Engelhardtia serrata</i>		1	50	0,003	1,21	0,13	3,70			0,05
	Huru Leér	<i>Persea rimosa</i>		2	300	0,015	6,05	0,25	7,41			0,13
	Paspa	<i>Schima wallichii</i>		2	300	0,015	6,05	0,25	7,41			0,13
	Pasang Batu	<i>Lithocarpus edulis</i>		1	50	0,003	1,21	0,13	3,70			0,05
	Pasang Jambe	<i>Quercus gamelliflora</i>		3	250	0,10	39,57	0,38	11,11			0,51
	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>		2	150	0,0075	3,03	0,25	7,41			0,10
	Huru Bodas	<i>Acer laurinum</i>		1	150	0,0075	3,03	0,13	3,70			0,07
	Manglid	<i>Manglietia glauca</i>		2	300	0,015	6,05	0,25	7,41			0,13
	Ki Jebag	<i>Polysoma ilicifolia</i>		1	100	0,003	1,21	0,13	3,70			0,05
	Walen	<i>Ficus ribes</i>		1	50	0,003	1,21	0,13	3,70			0,05
		<i>Hyphobathrum</i>										
	Ki Kopi	<i>frutescens</i>		2	100	0,04	15,83	0,25	7,41			0,23
	Kondang Kecil	<i>Ficus variegata</i>		1	50	0,003	1,21	0,13	3,70			0,05
	Ki Sireum	<i>Eugenia lineata</i>		1	50	0,003	1,21	0,13	3,70			0,05
	Pasang	<i>Quercus sondaica</i>		2	150	0,0075	3,03	0,25	7,41			0,10
Tihang	Ki Racun	<i>Ardisia villona</i>	108,93	2	25	0,09	9,09	0,25	10,00	0,026	8,03	0,27
	Huru Leér	<i>Persea rimosa</i>	92,072	2	25	0,09	9,09	0,25	10,00	0,018	5,78	0,25
	Paspa	<i>Schima wallichii</i>	86,711	3	37,5	0,14	13,64	0,38	15,00	0,059	18,66	0,47
	Pasang Jambe	<i>Quercus gamelliflora</i>	86,711	4	62,5	0,23	22,73	0,50	20,00	0,079	24,94	0,68
	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	102,92	2	25	0,09	9,09	0,25	10,00	0,024	7,64	0,27
	Nangsi	<i>Villebrunea rubescens</i>	114,93	3	37,5	0,14	13,64	0,38	15,00	0,033	10,27	0,39
	Tunggeureuk	<i>Castanopsis tunggeureuk</i>	161,2	1	12,5	0,05	4,55	0,13	5,00	0,016	5,06	0,15

Jenis Tegakan	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	LDBS	Jumlah Petak	Pi/Ha	KM	KR(%)	FM	FR(%)	DM	DR(%)	INP
Pohon	Walén	<i>Ficus ribes</i>	140,32	2	37,5	0,14	13,64	0,25	10,00	0,048	15,21	0,39
	Pasang	<i>Quercus sondaica</i>	140,32	1	12,5	0,05	4,55	0,13	5,00	0,014	4,40	0,14
	Ki Racun	<i>Ardisia villosa</i>	1184,8	2	6,25	0,03	2,99	0,25	4,44	0,18	2,00	0,09
	Puspa	<i>Schima wallichii</i>	602,76	8	46,88	0,22	22,39	1,00	17,78	1,41	15,29	0,55
	Pasang Batu	<i>Lithocarpus edulis</i>	346,84	8	3,13	0,01	1,49	1,00	17,78	0,03	0,38	0,20
	Pasang Jambe	<i>Quercus gamelliflora</i>	535,16	6	28,13	0,13	13,43	0,75	13,33	1,00	10,85	0,38
	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	616,76	7	50,00	0,24	23,88	0,88	15,56	3,68	39,95	0,79
	Nangsi	<i>Villebrunea rubescens</i>	1887,1	3	12,50	0,06	5,97	0,38	6,67	0,87	9,39	0,22
	Ki Endog	<i>Celtis philippensis</i>	315,89	1	3,13	0,01	1,49	0,13	2,22	0,03	0,34	0,04
	Huru Bodas	<i>Acer laurinum</i>	491,8	1	3,13	0,01	1,49	0,13	2,22	0,05	0,53	0,04
	Walén	<i>Ficus ribes</i>	1791,3	1	12,50	0,06	5,97	0,13	2,22	0,36	3,95	0,12
	Pasang	<i>Quercus sondaica</i>	459,73	1	3,13	0,01	1,49	0,13	2,22	0,05	0,50	0,04
	Surian	<i>Toona sureni</i>	928,4	6	37,50	0,18	17,91	0,75	13,33	1,51	16,39	0,48
	Saminten	<i>Castanopsis argentea</i>	390,02	1	3,13	0,01	1,49	0,13	2,22	0,04	0,42	0,04

Lampiran 4 Hasil Perhitungan Analisis Vegetasi – Zona Montana

Jenis Tegakan	Jenis Tumbuhan	Nama Ilmiah	LDBS	PiHs	KM	KR(%)	FM	FR(%)	DM	DR(%)	INP
Semai	Huru bodas	<i>Acer laurinum Hassk</i>		1875	0,015	27,27	0,13	14,29			0,42
	Ki Kopi	<i>Hyphobathrum frutescens</i>		312,5	0,003	4,55	0,13	14,29			0,19
	Ki Sireum	<i>Eugenia lineata</i>		2187,5	0,02	31,82	0,13	14,29			0,46
	Manglid	<i>Manglietia glauca</i>		625	0,005	9,09	0,13	14,29			0,23
	Punggang	<i>Ficus benjamina</i>		1250	0,01	18,18	0,25	28,57			0,47
	Puspa	<i>Schinus molle</i>		312,5	0,003	4,55	0,13	14,29			0,19
Pancang	Huru bodas	<i>Acer laurinum Hassk</i>		300	0,015	25,00	0,25	14,29			0,39
	Jirak	<i>Acerodina punctata Bl</i>		50	0,003	4,17	0,13	7,14			0,11
	Ki Hujan	<i>Engellardia serrata</i>		50	0,003	4,17	0,13	7,14			0,11
	Ki Jebag	<i>Polyosma ilicifolia</i>		50	0,003	4,17	0,13	7,14			0,11
	Ki Kopi	<i>Hyphobathrum frutescens</i>		100	0,005	7,94	0,13	7,14			0,15
	Ki Racun bodas	<i>Ardisia villosa</i>		50	0,003	4,17	0,13	7,14			0,11
	Punggang	<i>Ficus benjamina</i>		150	0,008	12,70	0,25	14,29			0,27
	Pasang	<i>Quercus sondaica</i>		50	0,003	4,17	0,13	7,14			0,11
	Puspa	<i>Schinus molle</i>		250	0,02	31,75	0,38	21,43			0,53
	Suren	<i>Toona sureni</i>		50	0,003	4,17	0,13	7,14			0,11
	Tihang	<i>Albizia lophantha</i>	175,68	25	0,08	8,33	0,13	7,14	0,00	0,10	0,16
Tihang	Huru bodas	<i>Acer laurinum Hassk</i>	154,08	25	0,08	8,33	0,13	7,14	0,03	7,02	0,22
	Ki		267,80								
	Bangkong	<i>Turpinia sphaerocarpa</i>	120,90	12,5	0,04	4,17	0,13	7,14	0,03	6,68	0,18
	Ki Jeruk	<i>Acronychia laurifolia</i>	198,71	12,5	0,04	4,17	0,13	7,14	0,01	3,02	0,14
	Ki Sireum	<i>Eugenia lineata</i>	231,96	12,5	0,04	4,17	0,13	7,14	0,02	4,96	0,16
	Punggang	<i>Ficus benjamina</i>	191,28	87,5	0,29	29,17	0,50	28,57	0,15	36,89	0,95
	Pasang	<i>Quercus sondaica</i>	191,04	12,5	0,04	4,17	0,13	7,14	0,02	4,77	0,16
	Puspa	<i>Schinus molle</i>	688,25	112,5	0,38	37,50	0,50	28,57	0,146	36,56	1,03
	Haruman	<i>Albizia lophantha</i>	588,49	6,25	0,04	3,77	0,25	7,41	0,10	1,99	0,13
	Huru bodas	<i>Acer laurinum Hassk</i>	588,92	6,25	0,04	3,77	0,25	7,41	0,10	1,88	0,13
	Ki Jeruk	<i>Acronychia laurifolia</i>	1604,50	12,5	0,08	7,55	0,38	11,11	0,19	3,71	0,22
Pohon	Ki Racun bodas	<i>Ardisia villosa</i>	2037,78	3,125	0,02	1,89	0,13	3,70	0,00	0,01	0,06
	Manglid	<i>Manglietia glauca</i>	1791,35	18,75	0,11	11,32	0,38	11,11	0,01	0,22	0,23
	Punggang	<i>Ficus benjamina</i>	575,24	9,375	0,06	5,66	0,38	11,11	0,31	6,09	0,23
	Pasang	<i>Quercus sondaica</i>	435,73	3,125	0,02	1,89	0,13	3,70	0,06	1,12	0,07
	Pasang batu	<i>Lithocarpus edulis</i>	459,73	3,125	0,02	1,89	0,13	3,70	0,04	0,85	0,06
	Puspa	<i>Schinus molle</i>	5803,16	81,25	0,49	49,06	0,75	22,22	2,81	54,65	1,26
	Rasamala	<i>Altingia excelsa</i>	471,97	12,5	0,08	7,55	0,25	7,41	1,39	26,99	0,42
	Saninten	<i>Castanopsis argentea</i>	471,97	3,125	0,02	1,89	0,13	3,70	0,05	0,92	0,07
	Walén	<i>Ficus ribes</i>		6,25	0,04	3,77	0,25	7,41	0,082	1,59	0,13

Lampiran 5 Status Keamanan Tumbuhan Pakan Lutung Jawa

Status Tumbuhan Pakan – Kelompok Lutung 1

No	Jenis Tumbuhan	Tegakan				Dominasi	Status Keamanan/Ketersediaan
		Semai	Pancang	Tihang	Pohon		
1	Janitri	o	-	-	-	Tingkat Pancang	Sangat Tidak Aman
2	Walen	o	o	-	o		Aman
3	Haruman	-	-	o	-		Sangat Tidak Aman
4	Huru Beas	-	-	-	o	Tingkat Pohon	Sangat Tidak Aman
5	Huru Minyak	-	o	-	-		Sangat Tidak Aman
6	Rasamala	o	-	o	o		Tidak Aman
7	Beleketebe	-	-	-	o	Tingkat Tihang	Sangat Tidak Aman
8	Kondang	-	-	-	o		Sangat Tidak Aman
9	Surian	-	-	-	o		Sangat Tidak Aman
10	Pasang Jambe	-	-	o	o	Tingkat Semai	Sangat Tidak Aman
11	Ki Racun	-	o	-	o		Tidak Aman
12	Nangsi	o	o	o	o		Sangat Aman
13	Muncang Cina	-	o	-	o	Tingkat Semai	Tidak Aman
14	Puspa	-	o	o	o		Tidak Aman
15	Huru Leér	-	o	o	o		Tidak Aman
16	Jirak Letik	-	-	o	o	Tingkat Semai	Sangat Tidak Aman
17	Ki Endog	o	-	-	-		Sangat Tidak Aman
18	Pasang Batu	-	-	-	o		Sangat Tidak Aman
19	Tunggeureuk	-	-	-	o	Tingkat Semai	Sangat Tidak Aman

Status Tumbuhan Pakan – Kelompok Lutung Jawa 2

No	Jenis Tumbuhan	Jenis Tegakan				Dominasi	Status Keamanan/Ketersediaan
		Semai	Pancang	Tihang	Pohon		
1	Ki Racun	o	o	o	o	Tingkat Semai	Aman
2	Panggang	o	o	o	o		Sangat Aman
3	Jira Letik	o	o	-	-		Aman
4	Ki Hujan	-	o	-	-	Tingkat Pancang dan Tihang	Sangat Tidak Aman
5	Huru Leér	-	o	o	-		Tidak Aman
6	Puspa	-	o	o	o		Tidak Aman
7	Pasang Batu	o	o	o	o	Tingkat Pohon	Aman
8	Pasang Jambe	o	o	o	o		Sangat Aman
9	Rasamala	-	o	o	o		Tidak Aman
10	Nangsi	-	-	o	o	Tingkat Semai	Sangat Tidak Aman
11	Tunggeureuk	-	-	o	-		Sangat Tidak Aman
12	Ki Endog	o	-	o	o		Tidak Aman
13	Huru Bodas	-	o	-	o	Tingkat Semai	Tidak Aman
14	Manglid	o	o	-	-		Aman
15	Mareme	o	-	-	-		Sangat Tidak Aman
16	Ki Jebug	o	o	-	-	Tingkat Semai	Aman
17	Walen	o	o	o	o		Aman
18	Ki Jeruk	o	-	-	-		Sangat Tidak Aman
19	Ki Kopi	o	o	-	-	Tingkat Semai	Aman
20	Kondang	-	o	-	-		Sangat Tidak Aman
21	Ki Sireum	-	o	-	-		Sangat tidak Aman
22	Pasang	-	o	o	o	Tingkat Semai	Tidak Aman
23	Surian	-	-	-	o		Sangat Tidak Aman
24	Saninten	-	-	-	o		Sangat Tidak Aman
25	Ki Bangkong	o	-	-	-	Tingkat Semai	Sangat Tidak Aman
26	Jirak Gede	o	-	-	-		Sangat Tidak Aman

Status Tumbuhan Pakan – Lutung Jawa 3

No	Jenis Tumbuhan	Jenis Tegakan				Dominasi	Status Keamanan/Ketersediaan
		Semai	Pancang	Tihang	Pohon		
1	Haruman	-	-	o	o		Tidak Aman
2	Huru Bodas	o	o	o	o		Aman
3	Huru Le'er	-	-	o	-		Sangat Tidak Aman
4	Jirak	-	o	-	-		Sangat Tidak Aman
5	Ki Bangkong	-	-	o	-		Sangat Tidak Aman
6	Ki Hujan	-	o	-	-		Sangat Tidak Aman
7	Ki Jebug	-	o	-	-		Sangat Tidak Aman
8	Ki Jeruk	-	-	o	o		Tidak Aman
9	Ki Kopi	o	o	-	-		Aman
10	Ki Racun	-	o	-	o		Tidak Aman
11	Ki Sireum	o	-	o	o	Tingkat Semai	Tidak Aman
12	Manglid	o	-	-	o		Tidak Aman
13	Panggang	o	o	o	o	Tingkat Semai	Sangat Aman
14	Pasang	-	o	o	o		Tidak Aman
15	Pasang Batu	-	-	-	o		Sangat Tidak Aman
16	Puspa	o	o	o	o	Tingkat Tihang dan Pohon	Sangat Aman
17	Rasamala	-	-	-	o		Sangat Tidak Aman
18	Saninten	-	-	-	o		Sangat Tidak Aman
19	Surian	-	o	-	-	Tingkat Pancang	Sangat Tidak Aman
20	Walen	-	-	-	o		Sangat Tidak Aman

Lampiran 6. Dokumentasi Pengamatan Lutung Jawa



Lampiran 7. Tumbuhan Pakan Lutung Jawa



Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan PKL



RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di kota Tangerang pada 5 Juni 1999 sebagai anak ke-4 dari pasangan bapak Abdullah dan ibu Shopianah. Pendidikan sekolah menengah atas ditempuh di SMA N 5 Tangsel dan lulus pada tahun 2018. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa program diploma 3 (D-3) di Program Studi Teknik dan Manajemen Lingkungan Sekolah Vokasi di IPB.

Selama mengikuti program D-3, penulis aktif dalam organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa sebagai Staff Departemen Kajian Aksi Strategis hingga menjadi Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Sekolah Vokasi IPB. Penulis juga aktif dalam komunitas non-profit Daya Pemuda yang dibentuk dan berprogres di Kota Tangerang Selatan.